

**PENERAPAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
PADA POKOK PEMBAHASAN BARISAN DAN DERET
DI KELAS XII MADRASAH ALIYAH
DAR-EL HIKMAH PEKANBARU**



Oleh

RIFKI

NIM. 10415024596

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
PADA POKOK PEMBAHASAN BARISAN DAN DERET
DI KELAS XII MADRASAH ALIYAH
DAR-EL HIKMAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

R I F K I

NIM. 10415024596

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Examples Non Examples dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Pembahasan Barisan dan Deret di Kelas XII Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rifki NIM. 10415024596 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Ramadhan 1431 H

23 Agustus 2010 M

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dra. Risnawati, M.Pd.

Depriwana Rahmi, S.Pd.,M.Sc.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Examples Non Examples dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Pembahasan Barisan dan Deret di Kelas XII Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rifki NIM. 10415024596 telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tanggal 17 Dzulqaidah 1431 H/ 25 Oktober 2010 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 17 Dzulqaidah 1431 H

25 Oktober 2010 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Dra. Risnawati, M.Pd.
Penguji II

Drs. Hartono, M.Pd.

Zubaidah Amir MZ, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran *ALLAH SWT* yang senantiasa memberikan hidayah-
Nyakepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul
“Penerapan Model *Examples Non Examples* dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada pokok pembahasan barisan dan deret Siswa kelas XII Madrasah Aliyah Dar El-Hikmah Pekanbaru”.
Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis banyak dapat bantu dan dorongan semangat dari berbagai pihak terutama dari pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Papa Yuzalmi Sutan Sarih (Alm) dan Mama Hj. Fitri Yelni yang tercinta, uda Hendriko, adik-adik Rika Emiliza dan Ike Rahmi yang tersayang yang telah banyak memberikan dorongan baik moril maupun materil selama penulis kuliah di UIN SUSKA Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.

3. Ibu Dr.Hj.Helmiati, M.AgselakuDekanFakultasTarbiyahdanKeguruan,
besertastaf yang
telahmemberikanrekomendasikepadapenulisuntukmelakukanpenelitianini.
4. IbuDra.Risnawati,
M.PdselakuKetuaJurusanPendidikanMatematikaFakultasTarbiyahdanKeg
uruan.
5. IbuZubaidah Amir MZ,
M.PdselakuSekretarisJurusanPendidikanMatematikaFakultasTarbiyahdan
KeguruanbesertastafJurusanPendidikanMatematika yang
telahbanyakmembantupenulisdalamsegalahal.
6. Ibu Depriwana Rahmi, S.Pd, M.Sc sebagaipembimbingpenulis yang
telahbanyakmemberikan saran
danmasukankepadapenulisdalammenyelesaikanskripsiini
7. BapakIbudosen, stafpengajar yang
telahmendidikdanmembantupenulisdalammenyelesaikanperkuliahan di
FakultasTarbiyahdanKeguruan UIN SUSKA Riau.
8. Hikmatuloh,S.Ag,S.PdselakuKepala MADarulEl
HikmahPekanbarubesertastaf, yang
telahbersediamenerimadanmembantupenulisuntukmelakukanpenelitianini.
9. Harian Taufik, S.Pdselaku guru matematikakelasXIIMA Dar-El
HikmahPekanbaru yang
telahmemberikanbantuanselamapenulismelakukanpenelitian.

10. *Ikhwatifillah*, teman-temanseperjuangan di FKII Asy-Syams, KAMMI, FS-NURI, FK-MASSYA, FU AS-SALAM, ISC AL-IQTISHODI, PDC INSIGHT, DCC SMART, FSI AN-NAHL, AL-FATA AL-MUNTAZHAR yang jugasangatberperandalammasaperkuliahankenulisdanmembantupenulisunt ukmenyelesaikanskripsiini demi Allah pertemuankitakibukan diduniaini.
11. Teman-teman di HMJ-PMT, HMJ se-FTK, SEMA FTK, MHMJ FTK, DEMA UIN SUSKA RiaudanrumahmakanTaboResto, tetapsemangatuntuksebuahcita-citabesar. HIDUP MAHASISWA.
12. Terima kasih banyak terkhusus saya ucapkan kepadaUstadz Sujiat, MA yang telah memberikan saya bashirah terbaik untuk membedakan mana yang putih dan mana yang hitam dan kepada Ustadz Yanril, S.Sos (wakil ketua DPRD Kabupaten Agam). Ya Rabb Istiqamahkan kami sampai kami berjumpa dengan Rasul Muhammad SAW di telaganya nanti.
13. AbangZulfanEfendi, AbangHazairinHasan,AkhEddiRusydiAr, akh Raja Hasriadi, Akh Junaidi, AkhSapuan, Akh M. Aziz, HarianTaufik, Kak Yuli Nancy Herawati (sumber inspirasi hidup) teruslah berjuang kak sungguh kami jadi saksi atas kesungguhan kakak berjuang, Kak Ana, Ukh Meri, Ukh Fatma Dewi teman-teman PMT Angkatan '04danteman-temanseperjuangan semuanya terima kasih banyak dan saya sangat bersyukur dapat berinteraksi dengan antum semua.

Semoga *ALLAH SWT* membalas segala kebaikan yang
diberikan dan harapan penulis semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan semua pembaca.
Aamiin.

Penulis

R i f k i

ABSTRAK

R I F K I (2010) : Penerapan Model *Examples Non Examples* dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada pokok pembahasan barisan dan deret di kelas XII Madrasah Aliyah Dar El-Hikmah Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XIIA Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah Pekanbaru melalui pembelajaran Model *Examples Non Examples* khususnyapadapokokbahasanbarisan dan deret.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas termasuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XIIA Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2009-2010, karena kelas XIIA hasil belajar matematikanya rendah yaitu masih dibawah 65%. Pokok bahasan yang digunakan adalah pokok bahasanbarisandanderet

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Pada pertemuan awal guru bidang studi yang melaksanakan tindakan (tanpa penerapan) dan salah seorang guru bidang study matematika sebagai pengamat. Begitu juga pada siklus I, siklus II dan siklus III, seorang guru bidang study matematika yang melaksanakan tindakan dan peneliti sebagai pengamat, yang diamati yaitu aktivitas guru dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah, guru dan keadaan siswa. Data tentang hasil belajar diperoleh melalui lembaran tes hasil belajar matematika disetiap akhir pertemuan.

Berdasarkan analisis data deskriptif dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan Model *Examples Non Examples*. Ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada pertemuan awal (sebelum tindakan) rata-ratanya 62,24 sedang dengan penerapan Model *Examples Non Examples* rata-rata hasil belajarnya 64,61 pada siklus I, 68,82 pada siklus II, dan 75,66 pada siklus III.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Konsep Operasional	20
D. Hipotesis Tindakan.....	24

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	26
D. Rencana Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Setting Sekolah	40
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 ProposisiDayaPembeda	34
Tabel III.2 Proposisi Tingkat Kesukaran	35
Tabel III.3 KriteriaRealibilitasTes	36
Tabel IV.1 Jumlah Guru MA dan PegawaiPesantren Dar El HikmahPekanbaru	42
Tabel IV.2 SaranadanPrasaran di MA Pesantren Dar El HikmahPekanbaru ..	44
Tabel IV.3 NilaiHasilBelajarSiswaSebelumTindakan.....	47
Tabel IV.4 NilaiHasilBelajarSiswaPadaSiklus I.....	52
Tabel IV.5 NilaiHasilBelajarSiswaPadaSiklus II	56
Tabel IV.6 NilaiHasilBelajarSiswaPadaSiklus III.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan penunjang perkembangan kehidupan masyarakat, suatu masyarakat yang maju dilihat dari pola pendidikan yang dicapai. Karena pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang, sehingga mengubah sikap untuk mencapai kemajuan. Dalam hal ini pendidikan sangat berperan aktif dalam menumbuhkan suatu sikap masyarakat. Sehingga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengubah pola pikir masyarakat untuk mencapai kemajuan.

Kalau kita lihat tujuan pendidikan Indonesia secara umum menurut Imam Bernadib adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, maka tidak terlepas peranan ilmu matematika yang hanya didapat dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai butir-butir tujuan pendidikan tersebut perlu didahului oleh proses pendidikan yang memadai. Agar proses pendidikan dapat mempengaruhi belajar siswa hendaknya dapat berpengaruh bagi siswa, sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan.¹

¹ Hartono, *Analisis Butir Tes*. (Yogyakarta: Aditiya Media, 2004), hlm.1

Sehingga tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang sekolah menengah memberi tekanan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap siswa serta memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika. Akan meningkatkan keberhasilan kualitas pendidikan secara nasional baik secara fisik maupun nonfisik yang didukung dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Mengingat pentingnya penguasaan dan peran ilmu matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh hasil belajar siswa terhadap matematika. Berhasilnya suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh tingkat penguasaan hasil belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran terutama pelajaran matematika.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu campuran yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, kerangka berfikir demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang metode sebagai salah satu alat untuk meningkatkan hasil belajar, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.² Dan guru sangat berperan penting untuk menjadi faktor berhasil atau tidaknya proses belajar.

Dari hal di atas jelaslah bahwa guru merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa. Dalam proses pembelajaran tugas guru bukan saja sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi juga bertanggung jawab

² Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.72

menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena dengan aktif siswa akan belajar lebih bermakna, menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan yang mereka dapatkan, mencari penyelesaiannya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga ditegaskan oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran³. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, menurut guru matematika Bapak Harian Taufik, S. Pd untuk kelas XII Madrasah Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru, bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran matematika masih rendah. Ini terlihat dari nilai ulangan harian maupun hasil ujian semester. Disamping itu terdapat juga gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pada umumnya siswa masih kurang bersemangat belajar matematika karena kurang kritis dalam menganalisa contoh yang diberikan guru yang belum aplikatif dengan kehidupan nyata siswa.
2. Siswa kurang dilibatkan dalam proses mengeluarkan pendapat dalam materi yang disampaikan.
3. Jika diberikan tugas di rumah maupun di sekolah sekitar 30% yang mengerjakan, sedangkan yang lainnya hanya mencontek.

³Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), p..3.

4. Hasil belajar siswa masih rendah, ini dilihat dari nilai rata- rata ketuntasan belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan minimum (SKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65.
5. Jika diberikan kuis sebagian besar siswa merasa sulit mengerjakannya.

Berbagai usaha sudah dilakukan guru dan sekolah diantaranya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, mengulangi materi yang belum dimengerti siswa, dan memberikan latihan tambahan pada siswa. Metode yang dipakai biasanya memakai metode ceramah Namun usaha tersebut belum memberikan hasil yang optimal.

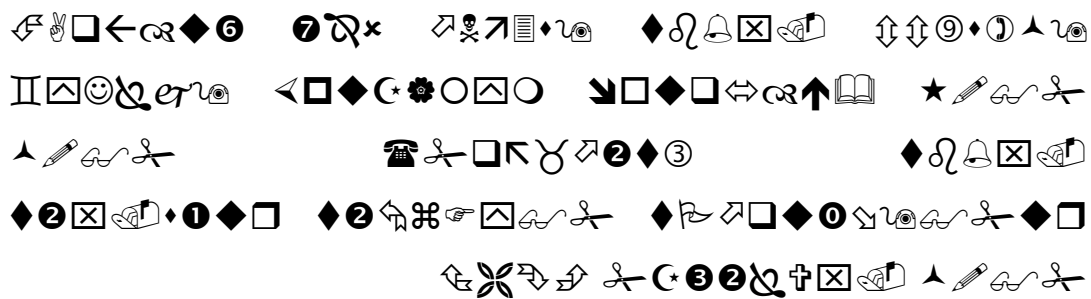
Hasil belajar matematika siswa yang kurang memuaskan di kelas XII Madrasah Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru menunjukkan, bahwa masih diperlukannya perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan

Salah satu cara yang diperkirakan bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Madrasah Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Model *Examples Non Examples*.

Model penerapan Model *Examples Non Examples* mengacu pada teori belajar *Enquiry Discovery Learning* yaitu belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk langsung pada pokok materi yang mau disajikan, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri setelah diberikan contoh berupa kasus atau gambar dengan

mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah⁴. Pembelajaran akan lebih efektif dan menciptakan rasa bertanggung jawab yang penuh terhadap kelompok serta dapat saling memotivasi antara siswa.

Model *Examples Non Examples* juga diterapkan dalam metode pendidikan Rasul seperti yang disampaikan dalam Al-Qur'an :



Artinya :“*Sungguh didalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik*”

(Q.S. Al-Ahzab 33 : 21)

Didalam ayat ini menjelaskan kepada kita pola dari pendidikan Rasul lebih banyak memberikan contoh-contoh langsung kepada peserta didiknya (sahabat) dalam proses penyampaian ilmu dan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT. Kita bisa melihat hasil dari pola pendidikan ini sungguh sangat luar bisa daya tangkap dan hasil dari keilmuan dari para sahabat.

Model *Examples Non Examples* juga merupakan teknik pembelajaran kooperatif, yang menekankan kerja sama antara siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan contoh-contoh berupa dari kasus/gambar yang relevan dengan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar(Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm.19

Dengan adanya kerjasama dan tolong menolong antar sesama siswa, mereka akan saling berbagi ilmu, pengalaman sehingga belajar menjadi menyenangkan bukan suatu beban. Dengan kerjasama pula mereka saling berbagi memberi informasi dan mengajarkan apa yang mereka ketahui sehingga hasil belajar mereka akan semakin meningkat baik yang mengajarkan maupun yang diajarkan. Menyadari pentingnya peranan matematika maka peningkatan hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila seorang guru mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga membuat seluruh siswa bisa terlibat langsung

secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Slameto bahwa “belajar yang efisien dapat dicapai apabila dapat menggunakan metode belajar yang tepat”⁵

Berdasarkan keterangan di atas, penulis tertarik untuk meneliti menerapkan pembelajaran dengan metode *examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Examples Non Examples* dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada pokok pembahasan barisan dan deret Siswa kelas XII Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan memahami judul penelitian, maka adanya penegasan istilah

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁶
2. Model *Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar⁷.

⁵ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 76

⁶ Depdiknas, kamus besar bahasa indonesia, edisi ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hlm 118

⁷ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/19/model-pembelajaran-inovatif/>

3. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi. Meningkatkan dalam istilah ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa matematika.⁸
4. Hasil belajar matematika adalah hasil atau nilai yang dicapai siswa melalui kegiatan dan pengukuran dalam bentuk angka-angka setelah siswa diberikan tes melalui pengalaman belajar

Berdasarkan penegasan istilah yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dimaksud dari judul penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang baik dalam mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi agar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dengan membirikan contoh-contoh berupa kasus atau gambar .

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut :

- a. Kurang bisa memahami pelajaran matematika karena tidak bisa mencerna pelajaran dengan contoh nyata dalam kehidupan.
- b. Hasil belajar matematika siswa rendah.
- c. Usaha siswa masih sangat kurang dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan.
- d. Ada sebagian besar siswa enggan mengerjakan tugas.

⁸ Tim Penyusun dan Pengembangan bahasa kamus mesar bahasa indonesia (Jakarta: balai pustaka, 1991) hlm 1198

- e. Ada sebagian siswa hanya menunggu jawaban dari temannya.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan yakni terfokus pada penerapan Model *Examples Non Examples* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan barisan dan deret siswa kelas XII Madrasah Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah Penerapan Model *Examples Non Examples* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada pokok bahasan barisan dan deret siswa kelas XII Madrasah Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas XII Madrasah Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru, dengan menerapkan pembelajaran Model *Examples Non Examples*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diterapkan berguna

- a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang akan berguna dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi kreatifitas dalam belajar serta belajar siswa.
- c. Bagi penulis, dapat digunakan sebagai pedoman pada saat menjadi seorang pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dan juga proses perubahan tingkah laku di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan lain-lain¹. Untuk itu maka hasil belajar haruslah memenuhi tujuan dari proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran². Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya³.

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban

¹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspawara, 2002) hlm.43.

²Dimyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2002) hlm.251.

³Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm.22.

atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁴

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa⁵. Faktor dari dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan faktor dari luar diri siswa diantaranya adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan.

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan, bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pribadi seseorang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternalnya yang dinyatakan dengan skor atau angka. Yang diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilakukan. Kesimpulan mengenai hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang menggambarkan tingkat penguasaan materi dalam pelajaran yang diperoleh dari serangkaian tes sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan

⁴Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000) hlm. 22.

⁵Ibid. hlm.40.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004) hlm. 22

2. **Model *Examples Non Examples***

Model *Examples Non Examples* adalah mengacu pada teori belajar *Enquiry Discovery Learning* yaitu belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk langsung pada pokok materi yang mau disajikan, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri setelah diberikan contoh berupa kasus atau gambar dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah⁷. Pembelajaran akan lebih efektif dan menciptakan rasa bertanggung jawab yang penuh terhadap kelompok serta dapat saling memotivasi antara siswa.

a. Langkah-langkahnya⁸ :

- 1) Guru mempersiapkan kasus atau gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menceritakan kasus atau menempelkan gambar di papan bisa ditayangkan melalui OHP/In Focus
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa kasus atau gambar
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa kasus atau gambar tersebut dicatat pada kertas
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar(Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm.19

⁸[Http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/19/model-pembelajaran-inovatif/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/19/model-pembelajaran-inovatif/)

- 6) Mulai dari komentar atau diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
 - 7) Kesimpulan.
- b. Keباian dan Kekurangan Model *Examples Non Examples*
- 1). Keباian Model *Examples Non Examples*
 - (a). Siswa lebih kritis dalam menganalisa kasus atau gambar.
 - (b). Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh kasus atau contoh gambar.
 - (c.) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
 - 2). Kekurangan Model *Examples Non Examples*
 - (a). Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk kasus atau gambar.
 - (b). Memakan waktu yang lama.

Examples Non Examples juga bagian proses belajar kelompok dengan membahas contoh kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar yang diberikan oleh guru. dimana setiap anggota menganalisis, memecahkan masalah, dan membuat kesimpulan secara bersama-sama serta saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Model *Examples Non Examples* memungkinkan setiap siswa untuk memahami pelajaran dengan memahami contoh secara bersama-sama.

Adapun faktor-faktor kunci keberhasilan yang harus diperhatikan dalam penerapan kelompok dalam strategi Model *Examples Non Examples* yaitu :

a. Positive interdependence

Setiap anggota kelompok harus memiliki ketergantungan satu sama lain yang dapat menguntungkan atau merugikan anggota kelompok lainnya.

b. Individual accountability

Setiap anggota kelompok harus memiliki rasa tanggung jawab atas kemajuan proses belajar seluruh anggota termasuk dirinya sendiri

c. Face-to-face promotive interaction

Kelompok strategi Model *Examples Non Examples* melakukan interaksi tatap muka yang mencakup diskusi dan elaborasi dalam menyelesaikan dari contoh yang diberikan dalam pembahasan pembahasan

d. Social skills

Setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan bersosialisasi dengan anggota lainnya sehingga pemahaman materi dapat diperoleh secara kolektif.

e. Groups processing and Reflection

Kelompok harus melakukan evaluasi terhadap proses belajar untuk meningkatkan kinerja kelompok⁹.

⁹<http://www.google.com/search?q=pembelajaran+problem+based+learning&hl=id&start=10&sa=n>

Pada penerapan kelompok dalam strategi Model *Examples Non Examples* ini setiap siswa mempunyai peran untuk memecahkan, menerangkan, bertanya, mengevaluasi, merangkum, mencatat, dan sebagai penengah di dalam kelompok. Peran-peran yang harus dihindari oleh siswa dalam kelompok :

a. *Free-rider*

Siswa tidak peduli terhadap diskusi kelompok dan membiarkan anggota lain menyelesaikannya

b. *Sucker*

Siswa tidak ikut berkontribusi dalam kegiatan kelompok karena tidak mau membagi ilmunya.

c. *Mendominasi*

Siswa menguasai jalannya proses belajar yang menyebabkan kontribusi anggota lain tidak optimal

d. *Ganging up on task*

Siswa cenderung menghindari tugas dan hanya sedikit berusaha menyelesaikannya¹⁰

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka variasi yang ditambahkan untuk pelaksanaan penerapan Model *Examples Non Examples* ini disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Adapun langkah-langkah dalam

¹⁰ *Ibid* 22

penelitian ini dalam pokok pembahasan Barisan dan Deret kelas XII Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah adalah :

- a. Sebelum guru menyajikan Model *Examples Non Examples*, siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan dan instruksi tentang strategi belajar Model *Examples Non Examples* dan hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa.
- b. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan jumlah 2-3 orang setiap kelompok.
- c. Guru mempersiapkan kasus berupa gambar sesuai dengan pokok pembahasan Barisan dan Deret.
- d. Guru menceritakan kasus berupa gambar di depan kelas.
- e. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa kasus yang diceritakan.
- f. Setiap kelompok bertanggung jawab membahas contoh kasus yang diberikan oleh guru
- g. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikannya didepan kelas.
- h. Guru menjelaskan dari hasil diskusi atau komentar dari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran
- i. Guru memberikan kesimpulan

3. Hubungan Hasil Belajar dengan Model *Examples Non Examples*

Konsep dari belajar kelompok Model *Examples Non Examples* adalah pengelompokan siswa–siswa untuk memecahkan contoh kasus atau gambar untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya tiap–tiap kelompok siswa yang melakukan proses belajar bersama untuk memahami contoh kasus yang diberikan kemudian menjadi suatu “model pembelajaran” pengelompokan atau pemasangan tersebut dilakukan dengan memperhatikan berbagai keadaan siswa yang secara bersama-sama diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar. Selanjutnya, keberhasilan seseorang siswa dalam kelompok tersebut diharapkan membantu keberhasilan kawan–kawannya dalam kelompoknya dalam memecahkan masalah melalui contoh kasus yang diberikan.

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar siswa dan Model *Examples Non Examples* dikemukakan dengan jelas bahwa model ini melibatkan hampir semua aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar baik itu membaca, mengeluarkan pendapat, menganalisa, memecahkan soal, berani, memberi saran, menulis dan memiliki rasa tanggung jawab.

Pada model ini dapat dilihat siswa berperan aktif menggali informasi yang berhubungan dengan contoh atau kasus yang diberikan kepada mereka, belajar memecahkan masalah, belajar berkarya, belajar menjadi diri sendiri pada saat mempresentasikan, belajar hidup bersama dalam belajar bersama, belajar untuk bertanggung jawab, sehingga pengetahuan yang didapat oleh

siswa dari diri dan teman serta dari guru tertanam dengan baik, yang akhirnya akan berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal, dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat.

Jerome Bruner membahas sisi sosial dalam proses belajar ia mengemukakan bahwa : “kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerjasama dengan mereka guna mencapai tujuan, yang mana hal ini dia sebut resiporitas (hubungan timbal balik). Bruner berpendapat bahwa resiprositas merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasi kegiatan belajar”¹¹. Dengan adanya motivasi maka siswa akan semangat untuk belajar sehingga hasil belajar mereka akan meningkat

Rasulullah sangat menekankan dalam proses pendidikan para siswa (sahabat) dengan contoh langsung diberikan oleh Rasulullah sehingga sahabat bisa menganalisis dan membuat kesimpulan. Sehingga sahabatpun mengamalkan pembelajaran yang diberikan gurunya dengan senang hati. Dengan demikian pembelajaran Model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar.

¹¹ *Ibid.* 18

B. Penelitian yang Relevan

Pembelajaran Model *Examples Non Examples* sudah pernah diterapkan oleh Baharuddin di SMP Negeri 13 Makassar dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan volume limas dan kerucut dengan judul penelitian “Penerapan Model *Exampel Non Exampel* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP Negri 13 Makasar” . Hasil pembelajaran dari penerapan strategi ini ternyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba penerapan strategi ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika karena sesuai dengan model pembelajaran yang ingin penulis teliti, dalam pokok bahasan yang berbeda yaitu barisan dan deret pada siswa kelas XII A Madrasah Aliah Dar-el Hikmah Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari variabel yaitu:

1. *Model Example Non Example Sebagai Variabel Bebas (Independent)*

Penerapan Strategi dalam proses pembelajaran terdiri beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru mempersiapkan materi yang akan disajikan dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pokok yang akan disampaikan.
- 2) Membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan segmen materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan soal-soal latihan yang tentang pokok pembahasan Barisan dan Deret.

b. Penyajian Kelas

Penyajian kelas dimulai dengan pendahuluan dan penyampaian informasi. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari tujuan dari materi pelajaran yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa terhadap konsep yang akan dipelajarinya. Guru juga meninjau ulang informasi atau pengetahuan siswa tentang materi prasyarat dari materi yang akan dipelajari pada pokok pembahasan Barisan dan Deret. Selanjutnya guru menginformasikan teknis pelaksanaan Model *Examples Non Examples*. Menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai.

Guru memberikan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pokok pembahasan Barisan dan Deret berupa gambar.

Setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan membuat kesepakatan waktu dengan siswa untuk membahas contoh kasus yang diberikan tersebut. Untuk siklus pertama siswa diarahkan mencari pengertian barisan aritmatika dan membuat rumusnya. Untuk siklus kedua siswa diarahkan mencari pengertian deret aritmatika dan membuat rumusnya

Kegiatan kelompok sebagai berikut :

- 1) Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan
- 2) Guru menceritakan contoh kasus berupa gambar dan memberikan petunjuk apa saja yang perlu didiskusikan dalam kelompok .
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa menganalisa dan membahas contoh kasus yang diberikan.
- 4) Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil kelompok .
- 5) Siswa memberikan komentar dan didiskusikan.

Melalui komentar siswa baik pertanyaan maupun perbandingan dengan hasil dari kelompoknya guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Setelah selesai guru memberikan beberapa contoh soal untuk dikerjakan kalau diperlukan..

Setelah seluruh tahapan proses pembelajaran selesai maka guru memberikan kesimpulan pelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan guru sesuai rencana atau setelah selesai satu pokok bahasan yang telah dibahas melalui model *Examples Non Examples*. Skor yang diperoleh siswa dalam evaluasi selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan siswa.

2. Hasil Belajar Matematika Sebagai Variabel Terikat (*Dependent*)

Hasil belajar matematika adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh Model *Examples Non Examples*. Adapun indikator hasil belajar dalam penelitian ini yang sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu barisan dan deret. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa maka dilakukan dengan cara mengadakan tes hasil

belajar setelah melakukan penerapan Model *Examples Non Examples* dengan pernyataan:

” Apakah skor hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya sesuai dengan standar ketuntasan belajar?”. Adapun target yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa, sedangkan standar secara individu adalah ≥ 65 dari materi perbandingan yang diajarkan.

D. Hipotesis Tindakan

Apabila Pembelajaran Model *Examples Non Examples* diterapkan pada proses pembelajaran matematika, maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah Pekanbaru, khususnya pada pokok bahasan barisan dan deret.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. Dan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah Model *Examples Non Examples* .

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap sebagai berikut :¹

1. Perencanaan: Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Implementasi: Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yakni mengenakan atau menerapkan tindakan di kelas

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm.16

3. Observasi : Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.
4. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan sebagai kriteria.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru. Waktu penelitian ini terhitung dari bulan Januari 2010 sampai Bulan April 2010.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Madrasah Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru. Subjek ini diambil karena hasil belajar matematika pada kelas XIIA masih rendah dan kemampuan siswa heterogen jika dibandingkan dengan kelas XII lainnya. Sedangkan objeknya adalah model *Examples Non Examples* dan hasil belajar matematika.

D. Rencana Tindakan

Dalam pembelajaran tindakan kelas peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan, tiap kali pertemuan akan dilihat dari nilai hasil belajar siswa, tingkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa, untuk melihat lebih jelas perkembangan hasil belajar siswa peneliti menggunakan siklus dalam tiap pertemuan. Siklus akan dihentikan jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara individu dan kalsikal.

1. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran (90 menit) pada pokok bahasan barisan aritmatika. Pada pembelajaran ini dengan menggunakan pembelajaran Model *Examples Non Examples*.

a. Perencanaan

Dalam penelitian peneliti akan melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan tersebut sesuai dengan RPP-2 (RPP-2 terlampir).

b. Tindakan

Pada siklus I membahas tentang materi barisan aritmatika. Pelaksanaannya berlangsung satu kali pertemuan. Pada awal pembelajaran guru memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan hari ini. Setelah itu guru membagi siswa 2-3 orang masing-masing kelompok, setelah kelompok terbentuk, guru menceritakan contoh kaus berupa gambar yang ditempelkan di depan kelas lalu memberikan petunjuk tentang pelaksanaan diskusi kelompok membahas contoh gambar yang diberikan.

Setelah guru memberi petunjuk maka kelompok yang dibentuk sebelumnya diarahkan mencari pengertian barisan aritmatika dan bentuk rumusnya dengan bantuan guru.

Setelah itu kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya. Dari presentasi seluruh kelompok maka dimulailah sesi tanggapan, pertanyaan. Dari tanggapan dan pertanyaan guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sekaligus memberika contoh soal kalau diperlukan selanjutnya dibahas bersama-sama.

Setelah peroses pembelajaran selesai, guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dan diakhir pertemuan guru memberikan tes kepada siswa selama 25 menit.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap guru bidang studi matematika dalam penerapakan pembelajaran Model *Examples Non Examples* . Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan–kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I, jika dalam siklus pertama terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajaran akan dilakukan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran (90 menit) pada pokok bahasan deret aritmatika. Pada pembelajaran ini dengan menggunakan pembelajaran model *Examples Non Examples*.

a. Perencanaan

Dalam penelitian peneliti akan melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan tersebut sesuai dengan RPP-3 (RPP-3 terlampir).

b. Tindakan

Pada siklus II membahas tentang materi deret aritmatika. Pelaksanaannya berlangsung satu kali pertemuan. Pada awal pembelajaran guru memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan hari ini. Setelah itu guru membagi siswa 2-3 orang masing-masing kelompok, setelah kelompok terbentuk, guru menceritakan contoh kaus berupa gambar yang ditempelkan di depan kelas lalu memberikan petunjuk tentang pelaksanaan diskusi kelompok membahas contoh gambar yang diberikan.

Setelah guru memberi petunjuk maka kelompok yang dibentuk sebelumnya diarahkan mencari pengertian deret aritmatika dan bentuk rumusnya dengan bantuan guru.

Setelah itu kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya. Dari presentasi seluruh kelompok maka dimulailah sesi tanggapan, pertanyaan. Dari tanggapan dan pertanyaan guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sekaligus memberikan contoh soal kalau diperlukan selanjutnya dibahas bersama-sama.

Setelah proses pembelajaran selesai, guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dan diakhir pertemuan guru memberikan tes kepada siswa selama 25 menit.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap guru bidang studi matematika dalam penerapan pembelajaran Model *Examples Non Examples*. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus II, jika dalam siklus kedua terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajaran akan dilakukan pada siklus III

3. Siklus III

Pada siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran (90 menit) pada pokok bahasan barisan geometri. Pada pembelajaran ini dengan menggunakan pembelajaran model *Examples Non Examples*.

a. Perencanaan

Dalam penelitian peneliti akan melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan tersebut sesuai dengan RPP-4 (RPP-4 terlampir).

b. Tindakan

Pada siklus III membahas tentang materi barisan geometri. Pelaksanaannya berlangsung satu kali pertemuan. Pada awal pembelajaran guru memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan hari ini. Setelah itu guru membagi siswa 2-3 orang masing-masing kelompok, setelah kelompok terbentuk, guru menceritakan contoh kaus berupa gambar yang ditempelkan di depan kelas lalu memberikan petunjuk tentang pelaksanaan diskusi kelompok membahas contoh gambar yang diberikan.

Setelah guru memberi petunjuk maka kelompok yang dibentuk sebelumnya diarahkan mencari pengertian barisan geometri dan bentuk rumusnya dengan bantuan guru.

Setelah itu kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya. Dari presentasi seluruh kelompok maka dimulailah sesi tanggapan, pertanyaan. Dari tanggapan dan pertanyaan guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sekaligus memberika contoh soal kalau diperlukan selanjutnya dibahas bersama-sama.

Setelah peroses pembelajaran selesai, guru dan siswa menyimpulkan pelajaran dan diakhir pertemuan guru memberikan tes kepada siswa selama 25 menit.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi matematika. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang disediakan peneliti.

d. Refleksi

Pada Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan–kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus III, jika dalam siklus ketiga terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajaran akan dilakukan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa sebelum tindakan dan skor tes hasil belajar setelah mengikuti tindakan Model *Examples Non Examples* pada pokok bahasan operasi bentuk aljabar yang diambil dengan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap siswa ketika pelajaran berlangsung untuk memberikan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi dilakukan terhadap kelompok dan individu. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XII Madrasah

Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru dengan mengadakan evaluasi pada setiap kali pertemuan.

Untuk memperoleh soal-soal tes yang baik sebagai alat untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa, maka diadakan uji coba terhadap siswa lain yang tidak terlibat dalam sampel penelitian.

Soal-soal yang diuji cobakan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas tes, daya pembeda dan tingkat kesukaran serta reliabilitas.

a. Validitas tes

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Anas Sudiono suatu tes dikatakan memiliki validitas isi apabila telah mencerminkan indikator pembelajaran untuk masing-masing materi pembelajaran. Oleh karena itu untuk memperoleh tes yang valid, maka tes yang penulis gunakan dikonsultasikan dengan guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas sampel.

b. Daya Pembeda

Untuk menentukan daya pembeda item soal essay digunakan rumus menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya dasar-dasar evaluasi pendidikan sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum A - \sum B}{1/2N(S_{\max} - S_{\min})}^2$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

$\sum A$ = Jumlah skor kelompok atas

$\sum B$ = Jumlah skor kelompok bawah

N = Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah

S_{\max} = Skor tertinggi yang dapat diperoleh untuk menjawab satu soal dengan benar.

S_{\min} = Skor terendah yang dapat diperoleh untuk menjawab satu soal

TABEL III.1
PROPORSI DAYA PEMBEDA

Daya Pembeda	Evaluasi
$DP \geq 0,40$	Baik sekali
$0,30 \leq DP < 0,40$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,30$	Kurang baik
$DP < 0,20$	Jelek

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Jakarta, 2004. hlm. 120

c. Tingkat Kesukaran (TK) soal

Menentukan indeks kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum A + \sum B - NS_{\min}}{N(S_{\max} - S_{\min})}, \text{ dengan } TK = \text{Tingkat Kesukaran}$$

TABEL III.2
PROPORSI TINGKAT KESUKARAN

Tingkat Kesukaran	Evaluasi
$TK > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$TK < 0,30$	Sukar

d. Reliabilitas Soal

Suharsimi Arikunto mengutip pendapat Kuder dan Richardson yaitu rumus untuk menentukan indeks reliabilitas tes adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = Jumlah soal

S_i = Standar deviasi butir ke-i

S_t = Standar deviasi skor total

TABEL III.3
KRITERIA RELIABELITAS TES

Reliabelitas Tes	Evaluasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Soal-soal yang telah diuji cobakan tersebut dipakai sebagai instrumen penelitian siswa di beri waktu 10-15 menit untuk mengerjakan tes tersebut. Selanjutnya diberi penilaian berdasarkan kunci jawaban.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik deskriptif untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi barisan dan deret.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada pokok bahasan operasi bentuk aljabar, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan sekolah yaitu siswa memiliki daya serap paling sedikit 65%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individu paling sedikit memperoleh nilai 65.

a. Ketuntasan individu dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai nilai
 ≥ 65

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa yang tuntas

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai $\geq 85\%$
kelas itu dikatakan tuntas.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah mulai beroperasi semenjak tahun pelajaran 1994-1995 dengan jumlah murid angkatan pertama sebanyak 16 orang putra-putri 1 (satu) lokal, dan dibina oleh para guru yang berjumlah 9 orang. Mayoritas siswa/santri berasal dari Panti Asuhan Kasih Ibu Bangkinang dan mereka dibebaskan dari segala biaya, meskipun semuanya tinggal di asrama.

Pada tahun pelajaran 1995/1996, diterima siswa baru sebanyak 52 orang dengan memisahkan antara lokal putra dan putri, sehingga pada tahun ke-2 ini siswa Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah berjumlah 68 orang, para siswa berasal dari berbagai daerah sekitar Kota Pekanbaru, mereka menetap di asrama dengan membayar iuran bulanan.

Pada tahun ke-3 tahun pelajaran 1996-1997 diterima kembali siswa baru sebanyak 95 orang untuk 3 lokal, dengan demikian pada tahun ke-3 Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah telah lengkap mempunyai tingkatan rombongan belajar yaitu kelas I berjumlah 95 orang, kelas II berjumlah 52 orang dan kelas III berjumlah 16 orang dengan memilih jurusan IPS. Jumlah siswa semuanya adalah 153 orang yang terdiri dari 108 puteri dan 55 putra.

Seiring dengan bertambahnya siswa secara perlahan dan pasti telah dilengkapi juga beberapa sarana yaitu Labor IPA, Labor Bahasa, Perpustakaan, MCK, Kantin, Koperasi dan lapangan bermain. Pengadaan sarana prasarana tersebut disesuaikan dengan kemampuan yayasan selaku penyandang dana.

Pada tahun ke-4 yaitu tahun pelajaran 1997-1998 penambahan jumlah siswa semakin banyak sehingga daya tampung asrama maupun lokal yang disediakan yayasan tidak mencukupi. Hal ini berakibat pada tidak dapat diterimanya beberapa orang calon siswa untuk masuk belajar di Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah, meskipun mereka semuanya sangat berharap, banyak calon siswa yang tidak dapat tertampung karena daya tampungnya terbatas. Tahun berganti tahun para calon siswa yang akan masuk di Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah tetap banyak, meskipun pengurus yayasan belum mampu menambah sarana asrama maupun lokal belajar, solusinya adalah melakukan seleksi penerimaan calon siswa, sehingga sampai tahun ke-13 ini Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah hanya bisa menampung siswa baru tidak lebih dari 150 orang siswa.

2. Visi dan misi

Visi

Pendidikan merupakan wahana strategis bagi pengembangan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan dapat memotivasi dan

membantu terjadinya perubahan orientasi kebudayaan individu serta masyarakat.

Konsep pencerahan pendidikan berjalan dengan berbagai cara seperti pendidikan terpadu, pendidikan unggulan dan pendidikan yang berorientasi aplikasi. Yayasan Nur Iman Pekanbaru Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru mempunyai visi “Menyiapkan Santri Yang Siap Pakai Sesuai Dengan Tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri Dengan Tetap Berpegang Teguh Kepada Nilai Agama Islam dan Budaya Timur.”

Misi

Dalam upaya mewujudkan visi pendidikan maka Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah Pekanbaru bekerja sama dengan berbagai pihak baik tingkat Daerah, Nasional maupun Internasional. Untuk menyikapi hal tersebut maka misi pendidikan Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pembinaan pendidikan bagi anak-anak
- b. Melakukan pembinaan sekolah menengah untuk mempersiapkan pendidikan perguruan tinggi
- c. Menetapkan pedoman kebijakan dan standar kompetensi pendidikan
- d. Meningkatkan kesejahteraan dan mutu profesionalisme guru, staff menuju tenaga pendidik dan administrasi yang handal
- e. Menyediakan infrastruktur dan sarana pendidikan yang layak.

- f. Menyediakan buku pelajaran, buku pendukung dan peralatan pendidikan yang baik
- g. Menggalang kemitraan dan peran serta masyarakat termasuk dunia usaha.

3. Keadaan guru dan sekolah

TABEL IV.1
DAFTAR GURU DAN PEGAWAI MADRSAH ALIYAH
DAR-EL HIKMAH PEKANBARU

No	Nama Guru/Pegawai	Jenis Kelamin	Jabatan	Mata pelajaran
1	Hikmatuloh,S. Ag, S. Pd	L	Kepsek	Sharaf
2	Yasmar, S,Sos,I	L	Wakil Kepala	Aqidah Akhlak
3	M. Amin. SP	P	Wakil Kepala	Ushul Fiqih, Tasawuf
4	Ade Fariz F. M. Ag	L	Kepala Jur. IAI	Qur'an,Hadis,Fiqih, B.Arab
5	A. Ghazali, Drs	L	Guru	Fiqih
6	Ernawati S. Pd	L	Wali kelas	Sejarah
7	Afridawi, S.Pd	P	Guru	PPKn
8	Agustrianita, S.Pd	P	Guru	B. Inggris
9	H. Zamhasari, MA	P	Wali kelas	Tafsir, Hadist, Nahwu
10	Yulfi, S. Pd	P	Guru	Matematika
11	Andriani, S. Pd	P	Guru	Biologi
12	Ani Mariani, S.Pd	P	Guru	Matematika
13	Harian Taufik, S. Pd	L	Guru	Matematika
14	Devi Riska Susanti, S. Pd	P	Guru	B. Indonesia
15	Helmi Hidayat, ST	P	Guru	Matimatika
16	Djefri Hulawan, M Ag	L	Guru	Ilmu Kalam, Balaqhah
17	Dra. Ernawati	P	Guru	B. Inggris
18	Dra. Mardhiah	P	Guru	Keterampilan
19	Endang Kurnia, S. Ag	L	Guru	Nahwu
20	H. Ismail Ibrahim. Lc	L	Guru	Ilmu, Mustalah Hadis
21	Halimatus Sakdiah S. Kom	L	Guru	Teknikom
22	Julis Juriani, S. Pd. I	L	Wali kelas	B. Arab, Shorof
23	Hosnilawati, S. Pd	P	Guru	Ekonomi
24	Masnaini, S. Pd	L	Guru	Matematika, Kimia
25	Miftah Syarif, M. Ag	P	Guru	Balaghah
26	Jamhuriyah, S. Ag	P	Wali kelas	B. Arab

27	Jhon Henri, S. Ps. I	L	Guru	Gramar
28	Miftahullah	P	Guru	B. Inggris, Grammer
29	Kasvi RENI. S. Pd	P	Wali Kelas	Sosiologi
30	Musdalifah, S. Pi	L	Guru	Biologi
31	Khairunas, S. Th. I	L	Guru	Teknik Informasi
32	Khoiriyah Eke P, S. Pd	L	Wali Kelas	B. Indonesia
33	Nefi Mardiah, S. Si	P	Guru	Kimia
34	Nelyati, S. Pd	P	Guru	Sejarah, SKI
35	Nurul Qamal, MA	L	Guru	Tahfizul Qur'an
36	Pitriani, S. Pd	P	Guru	Fiqih
37	Rahmad Wahyuddin, S. Pd	L	Guru	Pembimbing Minat dan Bakat
38	Rohana, S. Pd	P	Guru	SKI
39	Silvia Nita Busra, S. Pd	P	Wali Kelas	Kimia
40	Siti Hasanah, S. Pd. I	P	Wali Kelas	Qur'an Hadist
41	Sri Agustin, S. Pd	P	Guru	Geografi
42	Susi Yanti, S. Ag	P	Wali Kelas	Aqidah Akhlak
43	Syarkani, S. Pd	L	Guru	Sosiologi
44	Tarmina	P	Guru	Fisika
45	Titik Martini, S. Pd	P	Wali Kelas	Ekonomi
46	Wastra Leni, S. Pd	P	Guru	B. Indonesia
47	Yulia Herawati, S. Ag	P	Guru	Ilmu Tasawuf
48	Zulfadli, S. Pd	L	Wali Kelas	Ppkn/Kewarganegarawan
49	Juhendri	L	Kepala TU	
50	Hendriyamon, A. Md	L	Kepala Pustaka	
51	Rozana Padista	P	Kasubsi MA	
52	Nurlita	P	Staf TU	
53	Dwi Okta Amelia	P	Kab. Kebersihan dan TU	

4. Sarana dan prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan bagi lembaga pendidikan untuk meraih cita-cita dan tujuan pendidikan yang diterapkan.

Di Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah Pekanbaru terdapat beberapa fasilitas yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran dan kemajuan pendidikan di sekolah. Pada saat penelitian ini dilaksanakan sarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah Pekanbaru adalah sebagai berikut :

TABEL IV.2
SARANA DAN PRASARANA DI MA DAR-EL HIKMAH PEKANBARU

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang tamu	1
3.	Ruang wakil kepala sekolah	1
4.	Ruang majlis guru	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang pembelajaran	12
7.	Labor	2
8.	Perpustakaan	1
9.	Ruang BK	1
10.	Ruang keterampilan	1
11.	Ruang kurikulum/ OSIS	2
12.	UKS	1
13.	Masjid	1
14.	Tempat Wudhu	2
15.	Koprasi	1
16.	Aula	1
17.	Gudang	1
18.	Kantin	6
19.	Parkir	1
20.	WC guru	4
21.	WC siswa	20
22.	Lapangan takraw	1
23.	Lapangan basket	1
24.	Lapangan Volley	1
25.	Lapangan lompat jauh	1
26.	Asrama putra dan putrid	9

5. Kurikulum

Kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga adalah untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan pelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu factor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Zais mengemukakan berbagai pengertian kurikulum yakni : (1) kurikulum sebagai program pelajaran, (2) kurikulum sebagai isi pelajaran, (3) kurikulum sebagai pengalaman belajar yang direncanakan, (4) kurikulum sebagai pengalaman dibawah tanggung jawab sekolah, dan (5) kurikulum sebagai suatu rencana untuk dilaksanakan¹

Kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna menyesuaikan dengan berbagai perkembangan zaman dan lebih menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diterapkan. Dengan demikian kurikulum selalu diadakan perbaikan agar mendapat alat yang dianggap ampuh untuk mendidik atau mencapai harapan tersebut.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah Pekanbaru untuk kelas VII dan VIII menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan kelas IX adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

¹ Dimiyati Mujiono. *Op. Cit.* hlm 264

B. Hasil Penelitian

1. Pertemuan Awal Tanpa Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2009. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran 1 (RPP- 1). Pada pertemuan ini pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah. Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyampaikan pembelajaran berlangsung guru menyampaikan pembelajaran dan mengabsen siswa, kemudian guru menulis materi yang akan dipelajari di papan tulis, yaitu tentang barisan bilangan dan deret bilangan. Setelah guru menjelaskan tentang materi tersebut, guru memberikan contoh di papan tulis, kemudian memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya. Selanjutnya guru membagikan soal yang ditulis di papan tulis kepada siswa, kemudian guru meminta kepada seluruh siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Pada saat seluruh siswa untuk mengerjakan soal guru berjalan sambil memperhatikan pekerjaan siswa serta membantu siswa yang mengalami kesulitan. Pada saat mengerjakan soal terlihat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan bingung dalam menjawab soal yang terdapat dalam lembar soal tersebut. Pada saat siswa telah selesai mengerjakan soal guru meminta siswa untuk membahasnya secara bersama-sama. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk menyimpan seluruh buku catatan lalu

melaksanakan kuis pertemuan pertama, yang terdiri dari 4 soal dan kemudian dikumpulkan.

TABEL IV.3
NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN AWAL
TANPA TINDAKAN

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
AYS 1	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 2	55	55 %	Tidak Tuntas
AYS 3	65	65 %	Tidak Tuntas
AYS 4	70	70 %	Tuntas
AYS 5	60	00 %	Tidak Tuntas
AYS 6	70	70 %	Tuntas
AYS 7	75	75 %	Tuntas
AYS 8	70	70 %	Tuntas
AYS 9	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 10	55	55 %	Tidak Tuntas
AYS 11	75	75 %	Tuntas
AYS 12	75	75 %	Tuntas
AYS 13	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 14	65	65 %	Tuntas
AYS 15	50	50 %	Tidak Tuntas
AYS 16	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 17	75	75 %	Tuntas
AYS 18	65	65 %	Tuntas
AYS 19	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 20	55	55 %	Tidak Tuntas
AYS 21	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 22	50	50 %	Tidak Tuntas
AYS 23	65	65 %	Tuntas

AYS 24	75	75 %	Tuntas
AYS 25	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 26	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 27	50	50 %	Tidak Tuntas
AYS 28	70	70 %	Tuntas
AYS 29	55	55 %	Tidak Tuntas
AYS 30	70	70 %	Tuntas
AYS 31	65	65 %	Tuntas
AYS 32	50	50 %	Tuntas
AYS 33	50	50 %	Tidak Tuntas
AYS 34	65	65 %	Tuntas
AYS 35	50	50 %	Tidak Tuntas
AYS 36	65	65 %	Tuntas
AYS 37	55	55 %	Tidak Tuntas
AYS 38	70	70 %	Tuntas
Jumlah 38	Rata- rata = 62,24		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individu adalah sebanyak 18 siswa dan 20 siswa tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{20}{38} \times 100\% = 52,63\%$ dari ssiswa yang mengikuti tes, tetapi hal ini belum mencapai target yang penulis tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai matematika minimal 65 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Standard ketuntasan secara klasikal $\geq 85 \%$, maka siswa kelas X_B pada pertemuan pertama tanpa menggunakan pembelajaran Model *Examples Non Examples* belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran Model *Examples Non Examples*. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru melakukan perencanaan tindakan, diantaranya menentukan kelas tindakan yaitu kelas XII_A Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru dan menentukan waktu penelitian. Selanjutnya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun untuk empat kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan, dan seperangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, soal ulangan blok dan alternatif kunci jawaban ujian blok. Pada tahap ini juga disusun daftar nama-nama siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dikelompokkan dengan anggota kelompok 2 sampai 3 orang, dimana ada 14 kelompok. Siswa yang dibentuk bersifat heterogen secara akademik, ada siswa yang pintar, sedang dan kurang.

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan persiapan, seperti survey lokasi penelitian yaitu Madrasah

Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru, konsultasi dengan kepala sekolah dan guru pelajaran matematika. Survey ini penulis lakukan pada tanggal 1 Februari 2010

Setelah melakukan survey dan menemukan kesepakatan tentang kelas dan materi yang akan diajarkan, kemudian penulis mempersiapkan perangkat pelajaran yang diperlukan seperti:

1. Rencana Pembelajaran (RP)
 2. Soal- soal kuis dan PR
 3. Alternatif jawaban soal kuis
- b. Tahap penyajian kelas

Pertemuan pembelajaran Model *Examples Non Examples* dilaksanakn sebanyak tiga siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan.

1. Siklus 1 (17 Februari 2010)

Pada pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang barisan aritmatika berpedoman pada RPP-2. Pembelajaran diawali dengan guru memotivasi siswa. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara memberikan contoh kasus berupa gambar yang ditempel di papan tulis dan menjelaskan apa saja yang perlu didiskusikan pada kelompok, materi yang diajarkan yaitu barisan aritmatika.

Guru mengorganisasikan siswa untuk duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Disini terlihat keantusiasan siswa cukup tinggi untuk menyelesaikan tugas kelompok, namun masih banyak siswa merasa canggung dengan metode pembelajaran kelompok seperti ini. Pada kesempatan ini guru mengingatkan siswa agar tetap berdiskusi dengan kelompoknya supaya dapat menyelesaikan tugas kelompoknya dan membimbing kelompok yang merasa perlu dibimbing dalam proses diskusi. Setelah kelompok menyelesaikan tugasnya dan mencatat hasil diskusi kelompoknya, guru meminta siswa yang berada pada kelompok untuk memilih salah seorang anggota kelompoknya untuk membacakan hasil dari kelompoknya. Dari hasil presentasi kelompok guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memberikan contoh soal jika diperlukan.

Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan soal kuis, memberikan PR dan menyarankan kepada siswa agar mempelajari materi berikutnya yaitu tentang deret aritmatika.

Pada pertemuan kedua ini hasil belajar siswa terjadi sedikit peningkatan, meskipun belum sesuai dengan harapan penulis. Hasil tindakan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL IV.4
NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
AYS 1	70	70 %	Tuntas
AYS 2	55	55 %	Tidak Tuntas
AYS 3	65	65 %	Tuntas
AYS 4	75	75 %	Tuntas
AYS 5	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 6	65	65 %	Tuntas
AYS 7	80	80 %	Tuntas
AYS 8	70	70 %	Tuntas
AYS 9	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 10	55	55 %	Tidak Tuntas
AYS 11	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 12	65	65 %	Tuntas
AYS 13	70	70 %	Tuntas
AYS 14	75	75 %	Tuntas
AYS 15	70	70 %	Tuntas
AYS 16	50	50 %	Tidak Tuntas
AYS 17	75	75 %	Tuntas
AYS 18	80	80 %	Tuntas
AYS 19	65	65 %	Tuntas
AYS 20	65	65 %	Tuntas
AYS 21	65	65 %	Tuntas

AYS 22	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 23	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 24	70	70 %	Tuntas
AYS 25	65	65 %	Tuntas
AYS 26	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 27	55	55 %	Tidak Tuntas
AYS 28	75	75 %	Tuntas
AYS 29	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 30	75	75 %	Tuntas
AYS 31	65	65 %	Tuntas
AYS 32	40	40 %	Tidak Tuntas
AYS 33	55	55 %	Tidak Tuntas
AYS 34	70	70 %	Tuntas
AYS 35	55	55 %	Tidak Tuntas
AYS 36	60	60 %	Tuntas
AYS 37	65	65 %	Tidak Tuntas
AYS 38	70	70 %	Tuntas
Jumlah 38	Rata- rata = 64,61		

Refleksi Siklus I

Dari tabel hasil belajar siswa diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hanya beberapa yang aktif dalam belajar, hal ini disebabkan oleh sebagian besar siswa belum memahami prosedur pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga banyak siswa yang acuh dalam belajar.

Dari observasi peneliti, selama melakukan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan waktu yang direncanakan kurang sesuai dengan perencanaan awal.

Rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah mengatur jalannya diskusi sedemikian rupa dalam berdiskusi memiliki waktu yang cukup.

Dari rencana tindakan yang tidak sesuai dengan rencana awal sehingga penelitian ini belum mencapai target yang peneliti inginkan. Dari tabel di atas dapat dilihat siswa yang mencapai ketuntasan secara individu adalah sebanyak 23 siswa dan 15 siswa tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\frac{23}{38} \times 100 = 60,61\%$ dari siswa yang mengikuti tes, tetapi hal ini belum mencapai target yang penulis tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai matematika minimal 65 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Standar ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$, oleh karena itu siswa kelas XII_A Madrasah Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru pada siklus II pembelajaran sebelum tindakan belum mencapai target yang penulis inginkan, maka akan dilanjutkan ke siklus II.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk melakukan tindakan adalah mengatur waktu sedemikian rupa dalam diskusi kelompok hingga waktu pembahasan agak semakin banyak.

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan kembali model pembelajaran yang digunakan.

Pada pertemuan kedua ini hasil belajar siswa terjadi sedikit peningkatan, meskipun belum sesuai dengan harapan penulis. Hasil tindakan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

2. Siklus II (18 Februari 2010)

Pada pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang barisan aritmatika berpedoman pada RPP-3. Pembelajaran diawali dengan guru memotivasi siswa. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara memberikan contoh kasus berupa gambar yang ditempel di papan tulis dan menjelaskan apa saja yang perlu didiskusikan pada kelompok, materi yang diajarkan yaitu deret aritmatika.

Guru mengorganisasikan siswa untuk duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Disini terlihat keantusiasan siswa cukup tinggi untuk menyelesaikan tugas kelompok, namun masih banyak siswa merasa canggung dengan metode pembelajaran kelompok seperti ini. Pada kesempatan ini guru mengingatkan siswa agar tetap berdiskusi dengan kelompoknya supaya dapat menyelesaikan tugas

kelompoknya dan membimbing kelompok yang merasa perlu dibimbing dalam proses diskusi. Setelah kelompok menyelesaikan tugasnya dan mencatat hasil diskusi kelompoknya, guru meminta siswa yang berada pada kelompok untuk memilih salah seorang anggota kelompoknya untuk membacakan hasil dari kelompoknya. Dari hasil presentasi kelompok guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memberikan contoh soal jika diperlukan.

Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan soal kuis, memberikan PR dan menyarankan kepada siswa agar mempelajari materi berikutnya yaitu tentang barisan geometri.

TABEL IV.5
NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
AYS 1	75	75 %	Tuntas
AYS 2	65	65 %	Tuntas
AYS 3	75	75 %	Tuntas
AYS 4	70	70 %	Tuntas
AYS 5	50	50 %	Tidak Tuntas
AYS 6	75	75 %	Tuntas
AYS 7	80	80 %	Tuntas
AYS 8	65	65 %	Tuntas

AYS 9	70	70 %	Tuntas
AYS 10	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 11	55	55%	Tidak Tuntas
AYS 12	75	75 %	Tuntas
AYS 13	80	80 %	Tuntas
AYS 14	90	90 %	Tuntas
AYS 15	80	80 %	Tuntas
AYS 16	70	70 %	Tuntas
AYS 17	75	75 %	Tuntas
AYS 18	75	75 %	Tuntas
AYS 19	75	75 %	Tuntas
AYS 20	75	75 %	Tuntas
AYS 21	65	65 %	Tuntas
AYS 22	50	50 %	Tidak Tuntas
AYS 23	80	80 %	Tuntas
AYS 24	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 25	75	75 %	Tuntas
AYS 26	60	60 %	Tuntas
AYS 27	75	75 %	Tuntas
AYS 28	75	75 %	Tuntas
AYS 29	50	50 %	Tidak Tuntas
AYS 30	75	75 %	Tuntas
AYS 31	70	70 %	Tuntas
AYS 32	50	50 %	Tidak Tuntas
AYS 33	55	55 %	Tidak Tuntas
AYS 34	70	70 %	Tuntas
AYS 35	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 36	70	70 %	Tuntas
AYS 37	65	65 %	Tuntas

AYS 38	75	75 %	Tuntas
Jumlah 38	Rata- rata = 68,82		

Refleksi Siklus II

Dari observasi peneliti selama melakukan tindakan pada pertemuan ketiga rencana yang tidak sesuai adalah masih ada siswa yang tidak peduli pada diskusi kelompoknya. Dan waktu yang terlalu banyak dipakai untuk diskusi kelompok.

Dari rencana tindakan masih ada yang tidak sesuai dengan rencana awal sehingga penelitian ini masih belum mencapai target yang peneliti inginkan. Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individu adalah sebanyak 29 siswa dan 9 siswa tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{29}{38} \times 100 = 76,32\%$, dari siswa yang mengikuti tes, tetapi hasil ini belum mencapai target yang penulis inginkan yaitu siswa harus mendapat nilai matematika paling rendah 65 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Standar ketuntasan klasikal $\geq 85\%$, oleh karena itu siswa kelas XII_A Madrasah Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru pada siklus III pembelajaran setelah tindakan belum juga mencapai target yang peneliti inginkan, maka akan dilanjutkan kesiklus III.

3. Siklus III (20 Februari 2010)

Pada pertemuan keempat ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang barisan aritmatika berpedoman pada RPP-4. Pembelajaran diawali dengan guru memotivasi siswa. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara memberikan contoh kasus berupa gambar yang ditempel di papan tulis dan menjelaskan apa saja yang perlu didiskusikan pada kelompok, materi yang diajarkan yaitu barisan geometri.

Guru mengorganisasikan siswa untuk duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Disini terlihat keantusiasan siswa cukup tinggi untuk menyelesaikan tugas kelompok, namun masih banyak siswa merasa canggung dengan metode pembelajaran kelompok seperti ini. Pada kesempatan ini guru mengingatkan siswa agar tetap berdiskusi dengan kelompoknya supaya dapat menyelesaikan tugas kelompoknya dan membimbing kelompok yang merasa perlu dibimbing dalam proses diskusi. Setelah kelompok menyelesaikan tugasnya dan mencatat hasil diskusi kelompoknya, guru meminta siswa yang berada pada kelompok untuk memilih salah seorang anggota

kelompoknya untuk membacakan hasil dari kelompoknya. Dari hasil presentasi kelompok guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memberikan contoh soal jika diperlukan.

Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan soal kuis, memberikan PR dan menyarankan kepada siswa agar mempelajari materi berikutnya yaitu tentang deret aritmatika.

Pada pertemuan keempat ini hasil belajar siswa sudah meningkat dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya . Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil tindakan tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

TABEL IV.6
NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS III

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
AYS 1	85	85 %	Tuntas
AYS 2	75	75 %	Tuntas
AYS 3	75	75 %	Tuntas
AYS 4	80	80 %	Tuntas
AYS 5	70	70 %	Tuntas
AYS 6	85	85 %	Tuntas
AYS 7	80	80 %	Tuntas
AYS 8	75	75 %	Tuntas

AYS 9	80	80 %	Tuntas
AYS 10	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 11	60	60%	Tidak Tuntas
AYS 12	80	80 %	Tuntas
AYS 13	80	80 %	Tuntas
AYS 14	90	90 %	Tuntas
AYS 15	80	80 %	Tuntas
AYS 16	75	75 %	Tuntas
AYS 17	80	80 %	Tuntas
AYS 18	70	70 %	Tuntas
AYS 19	75	75 %	Tuntas
AYS 20	75	75 %	Tuntas
AYS 21	80	80 %	Tuntas
AYS 22	70	70 %	Tuntas
AYS 23	80	80 %	Tuntas
AYS 24	70	70 %	Tuntas
AYS 25	75	75 %	Tuntas
AYS 26	80	80 %	Tuntas
AYS 27	75	75 %	Tuntas
AYS 28	85	85 %	Tuntas
AYS 29	60	60 %	Tidak Tuntas
AYS 30	85	85 %	Tuntas
AYS 31	70	70 %	Tuntas
AYS 32	70	70 %	Tuntas
AYS 33	75	75 %	Tuntas
AYS 34	70	70 %	Tuntas
AYS 35	80	80 %	Tuntas
AYS 36	70	70 %	Tuntas
AYS 37	65	65 %	Tuntas

AYS 38	85	85 %	Tuntas
Jumlah 38	Rata- rata = 75,66		

Refleksi Siklus III

Untuk siklus III sudah lebih baik dari siklus pertama, kedua dan ketiga. Siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran, sehingga tidak terlalu banyak kesalahan yang dilakukan.. Peneliti lebih tegas dan rajin dalam memonitor siswa dalam berdiskusi dalam kelompok, sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa mengerjakan lembar soal secara kelompok yang seharusnya dikerjakan secara individu.

Pada siklus III, target yang peneliti inginkan sudah tercapai. Hal ini dapat kita lihat pada tabel di atas bahwa hanya 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan secara individual, karena nilainya sesuai dengan target yang peneliti inginkan yaitu minimal 65. sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal sudah terpenuhi $\geq 85 \%$, yaitu

$$\frac{35}{38} \times 100 = 92,11\% . \text{ Oleh karena itu siswa kelas XII}_A \text{ Madrasah}$$

Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru pada siklus III pembelajaran setelah tindakan sudah mencapai target yang peneliti inginkan, maka peneliti tidak melanjutkan tindakan untuk siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika dengan penerapan pembelajaran Model *Examples Non Examples* secara umum lebih baik dari pada hasil belajar matematika tanpa penerapan pembelajaran Model *Examples Non Examples*. Hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan barisan dan deret dikelas XIIA semester genap MA Dar-El Hikmah Pekanbaru.

Dari hasil analisis ini sangat mendukung hipotesis tindakan yaitu: dengan diterapkan Model *Examples Non Examples* pada proses pelajaran matematika pada materi pokok pembahasan barisan dan deret maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XIIA Madrasah Aliyah Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru.

Secara umum hasil belajar matematika siswa meningkat. Ini dapat kita lihat dari table IV.4, table IV.5 dan tabel IV.6 Rata-rata hasil belajar siswa sebelum Model *Examples Non Examples* dan meningkat menjadi setelah Model *Examples Non Examples*. Ini membuktikan bahwa penerapan Model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XIIA semester genap MA Dar-El Hikmah Pekanbaru pada pokok bahasan barisan dan deret.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran Model *Examples Non Examples* yang digunakan sebagai tindakan sudah mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XIIA Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah Pekanbaru pada materi pokok barisan dan deret. Dari pelaksanaan tindakan penerapan pembelajaran Model *Examples Non Examples* diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 75,66 sedangkan hasil belajar siswa sebelum tindakan rata-ratanya 62,24. Dari perbedaan tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan pembelajaran Model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XIIA Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah Pekanbaru pada materi pokok barisan dan deret.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada pihak terkait sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Model *Examples Non Examples* ini guru sebaiknya memperhatikan waktu yang akan digunakan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar pelaksanaan terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Bagi guru yang ingin memakai pembelajaran Model *Examples Non Examples* sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan keadaan siswa dalam pembagian kelompok, dan dalam pembagian kelompok sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan siswa.
3. Pembelajaran Model *Examples Non Examples* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran dikelas terutama bagi guru yang selama ini menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Nul Karim, Bandung: PT SygmaExamediaArkanleema. 2009
- Ahmad Sabri. *StrategiBelajarMengajar*. Ciputat: Quantum Teaching. 2007.
- Depdiknas, kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta : Balai Pustaka,2005.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Dimyanti, *BelajardanPembelajaran*, Jakarta: DirektoratPendidikan. 2002.
- UmarHamalik. *KurikulumdanPembelajaran*. Jakarta: BumiAksara. 2007.
- Hartono, *AnalisisButirTes*.Yokyakarta: Aditiya Media. 2004.
- Herman Hudojo. *StrategiBelajarMengajar*. Malang: IKIP Malang. 1990.
- Kunandar.*LangkahMudahPenelitianTindakanKelas*. Jakarta: PT RajagrafindoPersada. 2008.
- Marsigit.*Matematika*. Jakarta: Yudhistira. 2008.
- MasnurMuslich. *Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan*. Jakarta: PT BumiAksara. 2007.
- Muhammad CholikAdinawan, dkk. *Matematika*. Jakarta: PenerbitErlangga. 2006.
- MuhibbinSyah. *PsikologiPendidikandenganPendekatanBaru*. Bandung: RemajaRosdaKarya.
- Nana Sudjana.*Dasar- Dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya. 2000.
- Nana Sudjana, *PenilaianHasil Proses BelajarMengajar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2004
- NgalimPurwanto. *Prinsip- PrinsipEvaluasiPengajaran*. Jakarta: RenyaRosdaKarya. 2004.
- Slameto,*belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:Bumi Aksara. 1991.
- SuharsimiArikunto, dkk. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: BumiAksara. 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspawara. 2002.

Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. 1999.

[Http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/19/model-pembelajaran-inovatif/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/19/model-pembelajaran-inovatif/)

<http://www.google.com/search?q=pembelajaran+problem+based+learning&hl=id&start=10&sa=n>.